

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak sekolah dasar kelas V dan VI merupakan usia anak-anak yaitu usia anak besar, pada masa anak besar kecenderungan pertumbuhan fisik ke arah tipe tubuh tertentu mulai terlihat, namun masih belum begitu jelas, hal ini mulai terlihat pada usia *Adolesensi* yaitu masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Sugiyanto, 2001 : 137).

Perkembangan ukuran dan proporsi tubuh erat kaitannya dengan keterbentukan setiap individu ke arah tipe bentuk tubuh. Bentuk tubuh seseorang merupakan wujud dari perpaduan dari tinggi badan, berat badan serta berbagai ukuran antropometrik lainnya yang ada pada diri seseorang. Seseorang yang memiliki ukuran tolok pendek, kaki pendek, lingkaran dada dan perutnya besar, maka orang tersebut bentuk tubuhnya akan kelihatan pendek dan bulat. Sementara itu orang yang memiliki tolok panjang, kaki panjang, lingkaran dada dan perut yang kecil maka orang tersebut akan kelihatan tinggi dan langsing.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh para ahli untuk mengklasifikasikan tipe tubuh (*somatotype*) manusia. Salah seorang ahli

yang berhasil membuat cara untuk mengklasifikasikan tipe tubuh ialah Sheldon. Sheldon membedakan adanya 3 tipe yang ekstrim dari bentuk tubuh yaitu *Mesomorph*, *Endomorph* dan *Ectomorph* (Sugiyanto, 2001: 109).

Kenyataannya, tipe tubuh yang dimiliki oleh setiap orang sering kali sulit untuk diklasifikasikan dalam salah satu dari ketiga tipe tersebut dan pada umumnya hanya berupa kecenderungan ke arah tipe tertentu atau merupakan perpaduan dari ketiga tipe. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam menentukan bentuk tubuh seseorang, faktor-faktor tersebut diantaranya keturunan, pengaruh gizi, perbedaan suhu, penyakit, psikososial, urbanisasi jumlah keluarga dan status sosial, kecenderungan sosial, hormon dan aktivitas fisik. Faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan fisik seseorang diantaranya ; keturunan, pengaruh gizi, perbedaan suku, musim dan iklim, penyakit, himpitan psikososial, urbanisasi, jumlah dan status sosial ekonomi serta kecenderungan sekuler (Sugiyanto, 2001: 29). Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik adalah musim dan iklim, pengaruhnya antara lain terhadap irama pertumbuhan. Di daerah yang mengalami musim dingin dan musim panas, ternyata pertumbuhan rata-rata tertinggi terjadi pada pertengahan musim dingin dan pertumbuhan rata-rata terendah terjadi pada pertengahan musim panas. Orang-orang yang berada di daerah beriklim panas cenderung langsing bentuk tubuhnya dibandingkan orang-orang di daerah beriklim dingin sedangkan orang-orang di daerah beriklim dingin sedikit lebih

berlemak. Karena ada kecenderungan bahwa orang-orang yang tinggal di daerah tinggi memiliki lingkaran dada dan paru-paru lebih besar dibandingkan orang-orang yang tinggal di daerah pantai atau di daerah rendah (Sugiyanto, 2001: 31).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu, ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari pengaruh ibu sejak masih dalam kandungan, kondisi ibu yang berpengaruh seperti gizi makanan, aktivitas fisik dan kondisi emosional. Faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari pengaruh lingkungan (keturunan, gizi makanan, sistem kelenjar hormon, musim dan iklim, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psikososial dan kecenderungan sekuler (Saputra, 2000: 21).

Secara umum disepakati bahwa postur atau sikap tubuh melibatkan pertimbangan mekanis seperti kelurusan segmen tubuh, kekuatan, tekanan otot, dan ikatan sendi, serta efek gaya berat badan. Postur seperti semua karakter manusia tidak hanya melibatkan perbedaan antara individu, tetapi juga perbedaan didalam individu itu. Evaluasi postur dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu statis dan dinamis. Evaluasi statis dilakukan terhadap postur seseorang pada saat yang bersangkutan dalam posisi diam (*fixed position*), yang meliputi ukuran- ukuran dari organ-organ tubuh seperti berat badan, tinggi badan, panjang ,kaki, panjang lengan, ukuran togok, dan organ-organ tubuh yang lain (*autrhopometrik*) dan sifatnya

kuantitatif atau bisa diukur, sedangkan yang satunya yaitu evaluasi yang sifatnya dinamis dilakukan pada saat yang bersangkutan sedang bergerak, yang meliputi gerak pada saat sedang berjalan, berlari, memanjat, turun tangga, dan berdiri (Johnson Dkk, 2000: 372).

Di daerah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan banyak anak-anak yang melakukan aktivitas permainan tradisional seperti main kelereng, mandi di sungai, sepak bola, layang-layang dan mancing. Disamping anak-anak bermain mereka juga tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Mereka belajar mengaji tiap pagi dari sehabis sholat subuh sampai fajar, pagi jam 06.30 berangkat sekolah dan sepulang sekolah siang jam 12.30 sampai sore kadang main. Sore jam 16.00 mereka sekolah madrasah sampai menjelang Maghrib. Malam hari mereka belajar, ada yang belajar mandiri dan ada juga les privat. Sebagian anak-anak di Kecamatan Natar ada yang membantu pekerjaan orang tuanya, seperti merapikan baju atau celana yang sudah jadi dijahit dimasukkan ke plastik, membantu berjualan di warung dan mengantarkan jajan atau es ke warung-warung langganannya. Kondisi ini diperkirakan akan mempengaruhi postur tubuh dan keterbelajaran gerak. Gerak dasar yang baik akan meningkatkan fungsi organ tubuh dalam melakukan tugas gerak, kalau fungsi organ tubuh menjadi baik berarti anak mengalami perkembangan. Sehingga dapat dikatakan dengan bermain gerak dasar anak akan berkembang, maka akan diikuti adanya perkembangan kemampuan

gerak. Ini berarti harus dikembangkan juga keterampilan geraknya atau meningkatkan keterampilan berolahraga dan juga meningkatkan tekniknya (Budiyono, 2002: 4).

Dengan mengetahui kecenderungan postur tubuh anak besar ini diharapkan dapat membantu dalam menyusun program pendidikan jasmani di sekolah, dalam hal pembuatan perencanaan pengajaran pendidikan Jasmani dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk kepentingan anak didik bukan untuk kepentingan kurikulum. Anak didik sebagai titik sentral bagi setiap upaya pendidikan pada umumnya dan pendidikan jasmani pada khususnya, maka program pengajaran yang akan disusun tidak bisa lepas dari pertimbangan anak didik itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya suatu permasalahan sehingga perlu kiranya masalah tersebut untuk diteliti, dianalisis dan dipecahkan, setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya maka yang menjadi dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Hubungan Antara Postur Tubuh Dan Keterbelajaran Gerak Pada Siswa Kelas V Dan VI (Usia 10 – 12 Tahun) Sekolah Dasar Negeri 1 Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat postur tubuh siswa kelas V Dan VI (Usia 10 – 12 Tahun) Sekolah Dasar Negeri 1 Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014/2015.
2. Mengaetahui tingkat keterbelajaran gerak siswa kelas V Dan VI (Usia 10 – 12 Tahun) Sekolah Dasar Negeri 1 Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014/2015.
3. Mengetahui hubungan antara postur tubuh dengan keterbelajaran gerak siswa kelas V Dan VI (Usia 10 – 12 Tahun) Sekolah Dasar Negeri 1 Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014/2015.

D. Penegasan Istilah

1. Hubungan

Pengertian hubungan menurut Purwadarminta, W.J.S (2002:362), adalah sebuah keadaan yang saling berhubungan diartikan sama dengan korelasi. Menurut Hadi (2001: 271), korelasi adalah hubungan timbal balik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan atau korelasi adalah keadaan yang berhubungan atau dihubungkan dengan sesuatu yang dipakai untuk menghubungkan. Dalam penelitian ini kata hubungan berfungsi untuk menghubungkan antara postur tubuh dengan keterbelajaran gerak.

2. Postur Tubuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 890) Postur adalah bentuk tubuh, keadaan tubuh, sikap pengawakan dan perawakan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1214) Tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari ujung kaki sampai ujung rambut. Jadi pengertian postur tubuh adalah bentuk tubuh atau sikap badan yang terlihat dari ujung rambut sampai ujung kaki.

3. Keterbelajaran Gerak

Menurut Johnson, Barry L. and Jack K. Nelson (2000:144) keterbelajaran gerak adalah kemampuan atau kemudahan seseorang untuk mempelajari keterampilan gerak atau dalam istilah asingnya *motor educability*.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan sudah semestinya mempunyai manfaat atau kegunaan yang jelas dan terarah, adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai postur tubuh pada siswa kelas V Dan VI (Usia 10 – 12 Tahun) Sekolah Dasar Negeri 1 Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014/2015. Dengan mengetahui kecenderungan postur tubuh ini maka diharapkan bisa dirancang model pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat dan sesuai dengan kondisi